

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Definisi Sakit Gigi

Mulut dan gigi merupakan suatu bagian dari kesehatan tubuh. Sakit gigi merupakan nyeri gigi yang terletak pada gigi dalam dan sekitar gigi. Kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan kekurangan nutrisi dan gejala sakit lainnya di tubuh. Kesehatan gigi dan mulut juga dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari seperti kepercayaan diri, kesehatan secara umum, dan masalah performa serta aktivitas di luar rumah (Depkes RI, 2006; Livingston, 2022)..

Sakit gigi merupakan keadaan gigi mengalami nyeri dalam gigi dan sekitar gigi. Gejala seperti nyeri menunjukkan adanya masalah di tubuh seperti peradangan, kejang otot menularkan sakit. Nyeri merupakan gejala peradangan, infeksi, atau sesuatu yang salah pada rahang atau bagian tubuh lainnya (Kristiyaningrum, 2021).

Penyakit gigi merupakan sakit yang serius terbesar di Indonesia berada pada urutan ke-9. Di Indonesia, prevalensi karies merupakan 88,8%, dengan karies akar sebesar 56,6%. Prevalensi karies cenderung meningkat di atas 70% pada semua kelompok umur, dengan prevalensi tertinggi pada kelompok umur 55-64 tahun. Sedangkan

prevalensi karies akar cenderung meningkat seiring bertambahnya umur, dengan prevalensi tertinggi pada kelompok umur 35-44 tahun (Riskesdas, 2018; Dewani N.F dkk., 2021).

1. Jenis jenis sakit gigi dan mulut

Jenis-jenis sakit gigi dan mulut yang sering terjadi menurut FDI (*Federation Dentaire Internationale*) *World Dental Federation* yaitu kerusakan gigi (*karies*) dan gangguan pada gusi (*periodontal*).

- a. *Karies* atau Kerusakan gigi merupakan kondisi yang paling umum dialami banyak orang, di sebabkan oleh asupan gula yang berlebihan, kurangnya perawatan, dan sulitnya mengakses layanan gigi tradisional. Proses terjadinya kerusakan gigi yaitu bakteri ditambah sisa makanan akan menjadi asam dan racun pada plak. Jika asam berada pada permukaan gigi maka akan terjadi kerusakan gigi (Kemenkes RI, 2012). Ini merupakan penyebab utama kerusakan gigi dan paling sering terjadi di mulut. Salah satu bakteri yaitu spesies *Streptococcus mutans*, dapat menurunkan Ph medium menjadi 4,3. *S. mutans* ditemukan pada populasi yang mengkonsumsi sukrosa dalam jumlah besar (Irma,2013). Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016* masalah kasus kesehatan gigi dan mulut. Dengan jumlah 3,58 miliar jiwa, merupakan setengah dari

populasi penduduk dunia yang mengalami penyakit *karies* (Konda & Jayanti, 2021).

- b. Namun, penyebab utama kehilangan gigi pada orang dewasa merupakan *periodontal*. Dimulai dengan gingivitis, yang merupakan pembengkakan gusi yang disebabkan oleh plak, dan jika tidak diobati, akan berkembang menjadi periodontitis, yang dapat menghancurkan gigi dan jaringan sekitar. Sakit pada gusi (*periodontal*) menjadi urutan ke 11 sakit yang paling banyak terjadi di Asia Pasifik (Konda & Jayanti, 2021). Berdampak kehidupan sehari-hari seperti kesulitan mengunyah, berbicara, dan kehilangan gigi dapat disebabkan oleh periodontal. Gusi juga dapat mengalami kelainan seperti luka tertembus pada akar gigi susu (pada anak-anak), pembengkakan (benjolan berisi nanah) akibat infeksi gigi keropos, dan sebagainya (Kemenkes, 2012). Infeksi sebagai akibat dari kehilangan struktur gigi, rehabilitasi gigi, dan atau infeksi gigi yang menangani spesialisasi bidang merupakan gigi. Pasien dengan masalah gigi dan mulut biasanya diberi resep obat seperti antibiotik, analgetik, dan antiinflamasi (Krismariono, 2009, Dewani N.F dkk., 2021).

2.1.2 Pola Peresepan Obat

Di bidang kesehatan, pola peresepan menulis menyembuhkan pengobatan lama dan seperti rute, sediaan, kekuatan, dosis, obat, jenis

ketepatan, pasien, kebutuhan faktor berbagai mempertimbangkan pasien, dan membantu untuk resep dokter cara merupakan obat (Asyrifah, 2021).

1. Definisi Resep

Permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, atau dokter izin pasien disebut resep. Apotek Pengelola Apotek (APA) menerima dan meracik, membantu, menyiapkan, dan memberikan obat kepada hewan. Obat yang memerlukan peresepan dan resep biasanya ditulis oleh Dokter atau Apoteker sesuai hukum yang berlaku di setiap negara. Resep harus ditulis dengan baik dan jelas untuk menghindari kesalahan dalam membaca resep yang menjadi salah satu faktor terjadi kesalahan medikasi atau *medication error* (Niland et al., 2020). Jenis-jenis resep:

1) Resep Standar (R/ Officinalis)

Resep standar merupakan resep yang ditulis dan dimasukkan ke dalam buku standar, seperti buku farmakope. Penulisan resep harus sesuai dengan pedoman yang ditemukan dalam buku standar.

2) Resep Magistralis (Sejera) (R/ Polifarmasi)

Resep segera merupakan resep yang ditulis oleh dokter yang berupa obat campuran atau obat tunggal. Obat-obatan ini harus diformulasikan sebelum dapat diberikan kepada pasien.

3) Resep Medicinal

Obat yang diresepkan secara instan, seperti obat paten, merek dagang, atau generik, dapat diberikan langsung kepada pasien tanpa melalui proses peracikan.

2. Unsur-Unsur Resep

- a. Nama, Alamat Praktek, Nomor Telepon Dokter, dan Nomor SIP.

Resep harus mencantumkan identitas dokter, termasuk nama, alamat praktek, nomor telepon, dan nomor SIP untuk memberikan kejelasan terkait dokter yang meresepkan obat.

- b. Tanggal Penulisan Resep (Inscriptio).

Penulisan tanggal pada resep penting untuk menunjukkan kapan resep tersebut dikeluarkan oleh dokter.

- c. Tanda "R/" di sebelah kiri setiap penulisan resep (Invocatio).

Tanda "R/" menunjukkan bahwa suatu bahan atau obat harus diambil, digunakan, atau diambil sejumlah tertentu.

- d. Nama Setiap Obat dan Komposisinya (Ordinatio).

Menyertakan nama obat dan komposisinya untuk memastikan bahwa apoteker dapat mempersiapkan obat sesuai dengan resep dokter.

- e. Aturan Pemakaian Obat yang Tertulis (Signature).

Memberikan petunjuk jelas mengenai dosis, cara penggunaan, dan aturan lainnya terkait dengan pemakaian obat.

f. Tanda Tangan atau Paraf Dokter (Subscriptio).

Tanda tangan atau paraf dokter menunjukkan bahwa resep itu sah dan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

g. Jenis Hewan, Nama Pemilik, Dan Alamatnya (Untuk resep dokter hewan).

Dalam resep dokter hewan, perlu mencantumkan jenis hewan, nama, dan alamat pemiliknya.

h. Resep Resmi Diberi Tanda Penutup dengan Garis yang Disertai dengan Tanda Tangan Dokter.

Penutup resep dengan garis dan tanda tangan dokter bertujuan untuk mengamankan integritas resep dan memastikan bahwa tidak ada penambahan atau perubahan yang tidak sah (Akhir & Cahyawati, 2021).

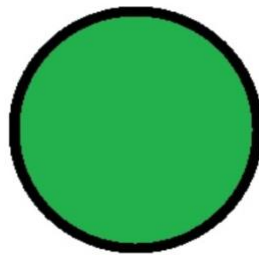
2.1.3 Pengertian Obat

Obat merupakan suatu zat atau bahan yang digunakan untuk mendiagnosis, pencegahan, mengurangi, eliminasi, pengobatan sakit, cedera, gangguan fisik atau mental pada manusia atau hewan untuk perbaikan tubuh atau bagian tubuh manusia (SK Mentri Kesehatan No. 25/Kab/ B.VII/71 tanggal 9 Juni 1971). Obat merupakan sesuatu yang dapat dikonsumsi oleh pasien dengan tiga tujuan: menghilangkan rasa sakit, mencegah sakit dan menyembuhkan sakit (Mulyadi, 2007). Obat dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria klasifikasi, dengan tujuan meningkatkan kemanan, akurasi, dan penyebaran distribusi. Obat

menurut Undang-Undang Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 949/ Menkes/ Per/ VI/ 2000 yaitu:

1. Obat Bebas

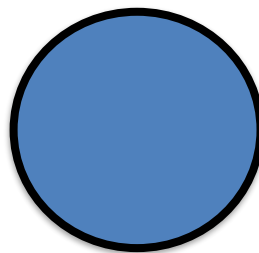
Merupakan obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter dan dapat dikenal dengan istilah *OTC (Over The Counter)*, termasuk obat bebas dan obat bebas terbatas. Di Indonesia golongan obat ini ditandai dengan lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam.



Gambar 2. 1 Lambang Obat Bebas

2. Obat Bebas Terbatas

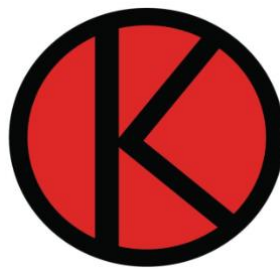
Ini sebenarnya merupakan obat keras namun dapat dijual atau dibeli secara bebas tanpa resep dokter dan dilengkapi dengan label peringatan. Simbol tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas merupakan lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam.



Gambar 2. 2 Lambang Obat Bebas Terbatas

3. Obat Keras

Merupakan obat yang ampuh dan memerlukan resep dokter untuk mendapatkannya. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 02396/SKA /III/1986 ditandai dengan lingkaran berwarna merah dan dibatasi garis hitam dan huruf K di sepanjang garis tersebut.



Gambar 2. 3 Lambangan Obat Keras

4. Obat Narkotik Dan Psikotropik.

Suatu zat atau obat yang dapat mengurangi aktivitas otak atau sistem saraf pusat, dan menyebabkan gangguan perilaku, dan dapat menyebabkan ketergantungan stimulasi pada penggunaanya. Lambang golongan obat ini merupakan palang merah dengan bingkai merah di dalam lingkaran putih (Azizah Setiawan, dkk., 2021).



Gambar 2. 4 Lambang Obat Psikotropik dan Narkotik

2.1.4 Macam- Macam Obat Gigi

1. Kortikosteroid

Obat Kortikosteroid juga termasuk obat anti inflamasi yang dimana obat ini bekerja pada gigi bengkak, peradangan gusi. Kortikosteroid merupakan jenis hormon steroid yang dihasilkan oleh kelenjar adrenal. Dalam hal ini, hormon memiliki peran penting dalam mengontrol respons inflamasi. Dua golongan besar hormon steroid merupakan glukokortikoid dan mineralokortikoid. Glukokortikoid berpengaruh besar pada metabolisme karbohidrat dan fungsi imun, sedangkan mineralokortikoid berpengaruh besar pada keseimbangan cairan dan elektrolit (katzung,2012; gilman, 2012; Johan, 2015). Kortikosteroid sering digunakan pada dosis terapi untuk berbagai sakit inflamasi dan autoimun karena memiliki efek anti inflamasi. Penggunaan berlebihan obat ini dapat membahayakan organ pasien dan dapat mengancam jiwa. Dokter harus mempertimbangkan risiko dan keuntungan pasien dengan hati-hati saat merawat pasien (Goodman, 2014).

Kortikosteroid sangat populer karena banyak manfaatnya. Selain memiliki banyak manfaat, kortikosteroid memiliki sekitar 95 efek samping pengobatan. Karena sifatnya sebagai anti inflamasi, kortikosteroid bertindak sebagai terapi paliatif, yaitu menghambat gejala seseorang sementara tetapi penyebab sakit tetap ada. Oleh karena itu, kortikosteroid sering disebut sebagai obat yang

menyelamatkan nyawa. Ini mengakibatkan penggunaan kortikosteroid yang tidak sesuai indikasi, dosis, dan lama penggunaan (Suherman dan Ascobat, 2005; Azis, 2006; Guidry, dkk., 2009; Poli, dkk., 2019). Macam-macam obat kortikosteroid:

a. Deksamethasone

Dexamethasone merupakan kortikosteroid sintetis, yang digunakan sebagai antiinflamasi, dan immunosupresan. Obat ini memiliki efek mineralokortikoid yang minimal, sehingga untuk mengobati sakit ini serta insufisiensi adrenal, diperlukan kombinasi dengan mineralokortikoid. Deksamethasone digunakan dalam tes *screening test* pada *sindrom cushing*, *adrenal hyperplasia*, *antibiotik*, *anti inflamasi*, immunosupresan, multiple myeloma, cerebral edema, dan edema saluran pernafasan. Dexamethasone mempunyai efek samping seperti meningkatnya nafsu makan, penambahan berat badan, perubahan siklus menstruasi, insomnia, pusing, sakit kepala, dan sakit perut. Dexametason mencegah pelepasan zat tertentu di dalam tubuh yang dapat menyebabkan reaksi peradangan (Wedgewood Pharmacy, 2014; Yahi, dkk., 2017).

b. Methylprednisolone

Methylprednisolon digunakan sebagai anti inflamasi atau immunosupresan. Karena memiliki efek mineralokortikoid minimal sehingga obat ini memiliki efek yang minimal pada

pengobatan insufisiensi adrenal, sehingga diperlukan penggunaan bersamaan dengan agen mineralokortikoid lainnya. Penggunaan metilprednisolon: anti inflamasi, immunosupresan, kondisi alergi, dan asma. Methylprednisolon bekerja dengan menghambat kaskade respon imun awal dari respon inflamasi dan memulai resolusi proses inflamasi (Ericson,2014; Praninda, 2021).

2. Antibiotik

Antibiotik merupakan zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil. Turunan zat-zat ini, begitu pula semua senyawa sintesis dengan khasiat anti bakteri. Antibiotik tidak semua jenis dapat digunakan untuk mengatasi masalah infeksi pada gigi, berikut pilihan antibiotik yang bisa digunakan untuk sakit gigi (Kemenkes RI 2011) :

a. Amoksisilin

Amoksisilin merupakan suatu antibiotik semisintetik penicillin yang memiliki cincin B-laktam memiliki aktivitas sebagai antibakteri yang disebabkan oleh mikroorganisme yang rentan. Amoksisilin termasuk antibiotik spectrum luas dan memiliki bioavailabilitas oral yang tinggi, dengan puncak konsentrasi plasma dalam waktu 1-2 jam sehingga peng

konsumsiannya sering diberikan kepada anak-anak dan juga orang dewasa. Antibiotik amoxsisilin ini juga dapat digunakan pada terapi gigi dan sakit lain, termasuk infeksi bakteri (Kadar dkk., n.d.)

b. Ciproflocacin

Salah satu golongan obat antibiotik yang dimana juga diresepkan pada resep poli gigi. Ciproflocacin merupakan golongan uinolon. Cara kerja coproflocacin yaitu menghambat pertumbuhan bakteri bakteriostatik. Ciproflocacin bekerja dengan menghambat mekanisme kerja yaitu enzim DNA gyrase yang berperan dalam pembelahan sel bakteri .

3. Analgesik

a. Paracetamol

Paracetamol merupakan golongan obat analgetik perifer yang bekerja dengan menghambat sintesis prostaglandin terutama di Sistem Syaraf Pusat (SSP) dan digunakan untuk menghilangkan nyeri, seperti sakit kepala, sakit gigi dan nyeri tulang. Paracetamol merupakan golongan obat bebas yang mudah di dapatkan di apotek dan took obat. Dimana obat ini aman dikonsumsi untuk ibu hamil (Kristiyaningrum, 2021).

b. Asam Mefenamat

Asam mefenamat merupakan golongan AINS (Anti Inflamasi Non Steroi). Dimana memiliki mekanisme sebagai

penghambat sintesis prostaglandin yang merupakan mediator inflamasi yang dapat menimbulkan rasa nyeri. Asam mefenamat secara umum diindikasikan untuk meredakan rasa nyeri ringan sampai sedang seperti nyeri kepala, nyeri gigi, nyeri karena trauma, nyeri otot, dan nyeri pasca operasi.

Asam mefenamat merupakan golongan obat keras. Obat keras tidak boleh dibeli tanpa resep dokter kecuali beberapa obat keras yang dapat digunakan sebagai swamedikasi yaitu obat yang termasuk dalam kategori obat wajib Apotek. Asam mefenamat memiliki keunggulan lain yaitu dapat meringankan peradangan (Dewani N.F dkk., 2021).

c. Natrium Diklofenak

Natrium Diklofenak termasuk dalam golongan obat NSAID. Termasuk obat keras yang dapat diserahkan oleh apoteker di apotek tanpa resep dokter. Natrium diklofenak efektif untuk mengurangi peradangan (Kurniasih dkk., 2018).

d. Ibuprofen

Ibuprofen untuk mengurangi peradangan dan rasa nyeri karena gigi berlubang. Paracetamol untuk membantu meredakan rasa nyeri. Namun, berbeda dengan asam mefenamat dan ibuprofen. Karena paracetamol tidak dapat meredakan peradangan atau pembengkakan pada gusi yang kerap menyertai sakit gigi berlubang (Dewani N.F dkk., 2021).

2.2 Klinik

2.2.1 Pengertian Klinik

Klinik merupakan suatu fasilitas kesehatan publik kecil yang didirikan untuk memberikan perawatan kepada pasien luar. Biasanya tugas klinik mengobati sakit-sakit ringan, sedangkan parah dilanjutkan ke rumah sakit. Klinik merupakan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Klinik dapat dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, pelayanan satu hari (*one day care*) atau *home care*. Klinik dapat dimiliki oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat (Selung, dkk., 2014).

2.2.2 Jenis Klinik

Menurut Permenkes RI No.9.2014, jenis klinik terbagi menjadi dua yaitu:

1. Klinik Pratama

Klinik Pratama merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medis dasar baik umum maupun pelayanan medik dasar merupakan pelayanan medis yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan maksimal dokter umum atau dokter gigi. Tenaga medis pada klinik pratama yang memberikan pelayanan kedokteran paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang dokter atau dokter gigi sebagai pemberi pelayanan khusus. (Permenkes No. 9 Tahun 2014; .Selung , dkk., 2014).

2. Klinik Utama

Klinik Utama merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan *medik spesialistik* atau pelayanan medis dasar dan *spesialistik*. Pelayanan *medik spesialistik* merupakan pelayanan medik terhadap individu atau keluarga dalam masyarakat yang dilaksanakan oleh dokter spesialis atau dokter gigi spesialis. Dalam Permenkes No.9 Tahun 2014 dijelaskan bahwa tenaga medis pada klinik utama yang memberikan pelayanan kedokteran paling sedikit terdiri dari 1 (satu) orang dokter sebagai pemberi pelayanan dan yang memberikan pelayanan kedokteran gigi paling sedikit terdiri dari 1 (satu) orang dokter gigi spesialis dan 1 (satu) orang dokter gigi sebagai pemberi pelayanan.

2.2.3 Tugas dan Fungsi Klinik

Menurut Permenkes RI No.9 Tahun 2014, klinik mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang benar tentang pelayanan yang diberikan.
2. Memberikan pelayanan yang efektif, aman, bermutu, dan non-diskriminasi dengan mengutamakan kepentingan terbaik pasien sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan, dan standar prosedur operasional.
3. Menyelenggarakan rekam medis.
4. Melaksanakan sistem rujukan dengan tepat.

5. Menolak keinginan pasien yang bertentangan dengan standar profesi dan etika serta peraturan perundang-undangan.
6. Menghormati dan melindungi hak-hak pasien.
7. Memberikan informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai hak dan kewajiban pasien.
8. Melaksanakan kendali mutu dan kendali biaya berdasarkan ketentuan perundang-undangan.
9. Melakukan pengelolaan limbah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
10. Melaksanakan fungsi sosial.
11. Melaksanakan program pemerintah dibidang kesehatan.
12. Menyusun dan melaksanakan peraturan internal klinik, dan memberlakukan seluruh lingkungan klinik sebagai kawasan tanpa rokok.

2.3 Profil Klinik Syifa Ar-Rachmi Slawi

Klinik Syifa Ar-Rachmi terletak di atas tanah dengan luas 320 meter persegi di Kota Slawi, dimana memiliki 2 lantai, lantai satu beroperasi dari tanggal 23 Februari 2015, dan lantai dua beroperasi sebagai tempat meeting atau pertemuan. Klinik ini dikembangkan oleh Dr. Endah Pancawati mengatakan terkait kenaikan peserta BPJS, Enda Pancawati yang saat itu menjabat sebagai dokter keluarga BPJS, akhirnya membuat klinik Syifa Ar-Rachmi bergabung untuk ikut menyukseskan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang direncanakan pemerintah dari tahun 2014 dengan

didirikannya Klinik Syifa Ar-Rachmi. Hal ini diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian di masyarakat serta membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia khususnya warga kota Slawi dan sekitarnya.



Gambar 2. 5 Klinik Syifa Ar-Rachmi

1. Geografi

Klinik pratama Syifa Ar-Rachmi berada di Jl. Wahid Hasyim (Depan Brigif 4/Dewa Ratna) Slawi Kulon kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Utara : Masjid Miftahus Sodhri
- b. Selatan : Jl. Dr. Soetomo
- c. Timur : Tanah kosong
- d. Barat : Jl. Wahid Hasyim posisi klinik tepat di perempatan jalan Dr. Soetomo dan jalan Wahid Hasyim sehingga mudah dilalui transportasi umum maupun pribadi.



Gambar 2. 6 Letak Geografi Klinik Syifa Ar-Rachmi

Jenis-jenis pelayanan Klinik pratama Syifa Ar-Rachmi melayani pasien berbagai status:

- a. Pasien BPJS
- b. Pasien Inhealth
- c. Pasien Umum

Adapun jenis pelayanannya antara lain:

- a. Pemeriksaan umum dan pengobatan
- b. Pemeriksaan dan pengobatan gigi
- c. Injeksi KB
- d. Prosedur medis ringan (*Hectching, hecting aff*, evakuasi serumen, perawatan luka, pencabutan kuku, dan lain-lain)



Gambar 2. 7 Papan Praktek

2. Sumber Daya Manusia

Klinik Pratama Syifa Ar-Rachmi dipimpin oleh seorang dokter umum.

SDM lain yang melayani:

- a. Dokter Umum : 4 orang (termasuk pimpinan klinik)
- b. Dokter Gigi : 1 orang
- c. Apoteker : 1 orang
- d. Asisten Apoteker : 2 orang
- e. Perawat : 3 orang
- f. Tenaga Administrasi : 3 orang
- g. Tenaga Kebersihan : 2 orang
- h. Tenaga Keamanan : 1 orang

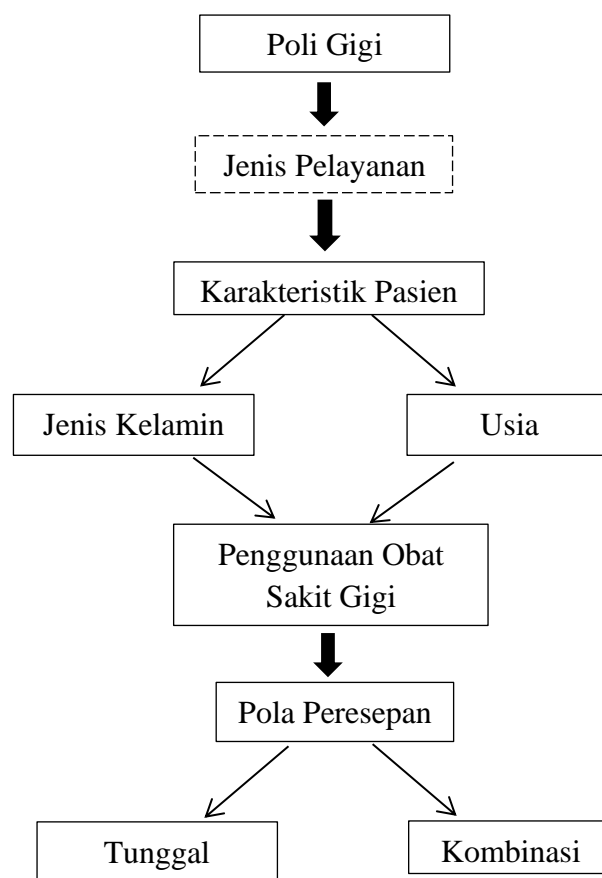
3. Sarana dan Prasarana

Klinik Pratama Syifa Ar-Rachmi dilengkapi dengan beberapa ruangan yang terdiri dari:


- a. Ruang Pendaftaran
- b. Ruang Tunggu
- c. Ruang Konsultasi dan pemeriksaan dokter umum
- d. Ruang konsultasi dan pemeriksaan dokter gigi
- e. Ruang Tindakan
- f. Ruang Administrasi
- g. Ruang Obat atau instalasi farmasi
- h. Pojok laktasi
- i. KM/WC
- j. Dapur


2.4 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kumpulan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian atau, dengan kata lain, kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk penelitian. masalah. Kerangka teori penelitian ini merupakan sebagai berikut berdasarkan tinjauan literatur di bab sebelumnya (Akhir dan Cahyawati, 2021).



Ket:

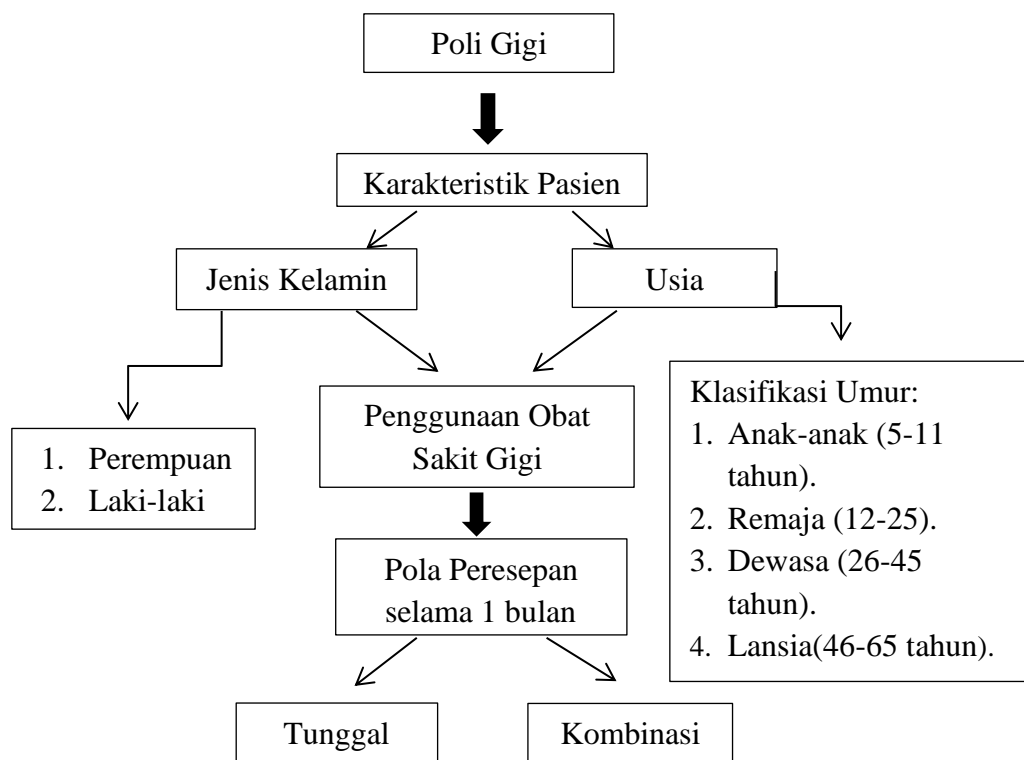
1. Yang diteliti 

2. Yang tidak diteliti 

Gambar 2. 8 Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka konsep penelitian yang ingin diamati atau diukur memulai penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2014) (Akhir dan Cahyawati, 2021).



Gambar 2. 9 Kerangka Konsep